

## **DETERMINAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI PEMODERASI**

**Zuliyati<sup>1</sup>**  
**Zamrud Mirah Delima<sup>2</sup>**  
**Faradina Anisa<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>(Universitas Muria Kudus)

<sup>2</sup>mirah.delima@umk.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of business scale, company age, accounting knowledge, and educational background on the use of accounting information with environmental uncertainty as a moderating variabel. This type of research is quantitative. The population in this study is UKM in Jepara Regency. The sample used is 100 respondents. The analytical technique used is MRA. The result of this study indicates that business scale, company age, accounting knowledge, and educational background have no effect on the use of accounting information, and environmental uncertainty is not able to moderate the independent variabels in this study.*

**Keywords:** *Accounting Knowledge, Business Scale, Company Age, Educational Background, Environmental Uncertainty, The Use of Accounting Information*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh skala bisnis, umur perusahaan, pengetahuan akuntansi, dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah UKM yang ada di Kabupaten Jepara. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah MRA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha, umur perusahaan, pengetahuan akuntansi, dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, dan ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi variabel independen dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Ketidakpastian Lingkungan, Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan Informasi Akuntansi, Skala Bisnis, Umur Perusahaan

## **I. PENDAHULUAN**

Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, antara lain kurangnya pemahaman pelaku UKM dalam memanfaatkan informasi akuntansi dan pengelolaan laporan keuangan dengan baik dan benar. Pemanfaatan informasi keuangan dari pencatatan akuntansi dapat

mengidentifikasi permasalahan yang akan mungkin terjadi, sehingga pelaku UKM dapat mengatasi permasalahan atau dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Pencatatan akuntansi bagi UKM di Indonesia belum diterapkan dengan baik. Para pelaku UKM biasanya hanya melakukan pencatatan pembukuan yang masih sangat sederhana, seperti mencatat pengeluaran dan pendapatan saja. Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan UMKM yang dilakukan oleh mahasiswa UNISNU di Desa Dongos Jepara memperlihatkan bahwa UMKM masih sangat membutuhkan pelatihan dan pendampingan, khususnya di pelatihan bidang keuangan (Rokhim, 2023).

Dampak yang terjadi adalah laba bersih akan sulit diketahui akibatnya pengembangan usaha akan sulit diperoleh. Menurut Masduki (Gunadha & Fauzi, 2020) menyebutkan bahwa masalah yang sedang dihadapi pelaku UKM adalah pemahaman sumber daya manusia yang masih rendah. Rendahnya pemahaman pelaku UKM dalam pemahaman informasi-informasi terutama pada penggunaan informasi akuntansi menyebabkan kesulitan dalam melengkapi syarat administratif terkait data data keuangan yang diperlukan.

Oleh karena itu, pemanfaatan informasi akuntansi yang baik sangat dibutuhkan dalam mengembangkan suatu usaha dan bersaing secara kompetitif dengan usaha lainnya. Salah satu faktor penyebab lemahnya pengelolaan dan pengembangan usaha kecil menengah yang dilakukan dalam pemanfaatan informasi akuntansi dan juga sangat berpengaruh dalam kemajuan usaha yaitu Pengetahuan Akuntansi dari para pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Ermawati & Handayani, 2022). Minimnya informasi ekonomi dan non ekonomi yang diperoleh sehingga UKM saat ini sulit untuk bertahan, ditambah lagi kesulitan dalam pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. UKM saat ini lebih cenderung untuk mempertahankan operasional perusahaan dibandingkan dengan pekerjaan administratif seperti membuat informasi keuangan.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jepara pada tahun 2015 dan 2016, komoditas Mebel dan Kerajinan Kayu selalu menduduki posisi teratas. Pada tahun 2015, nilai ekspor mebel adalah Rp 2.004.445.482,26 sedangkan pada tahun 2016 nilai tersebut naik menjadi sekitar 15% lebih. Ekspor mebel seni ukiran Jepara pada tahun 2016 menysasar 113 negara tujuan (Santosa, 2019). Pada saat ini UKM yang bergerak di bidang Mebel dan Kerajinan Kayu di Kabupaten Jepara mengalami penurunan omset sampai kisaran 40-50 persen

untuk pasar domestik di Eropa dan Amerika dikarenakan berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal UKM.

Penurunan pendapatan UKM dikarenakan minimnya penerapan sistem informasi keuangan merupakan permasalahan penelitian ini. Objek penelitian ini di Kabupaten Jepara yang merupakan salah satu kota penyumbang pertumbuhan UKM di Indonesia. Menurut Badan Statistik Kabupaten Jepara tahun 2023 terdapat 13 potensi UKM di seluruh Kecamatan di Kabupaten Jepara, UKM ini menjadi pusat perhatian karena faktor internal tingkat pengetahuan yang “Kurang Berkembang” dalam berbisnis. UKM menghadapi kendala dalam mengembangkan usahanya, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan pengelolaan dan lemah di bidang pemasaran. Selain itu pelaku UKM juga masih harus menghadapi kendala internal, seperti permodalan yang lemah juga dalam mengakses ke sumber permodalan yang sering terbentur masalah syarat-syarat perolehan kredit (Yasa et al., 2017).

Menurut Candra et al., (2020) faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan, skala usaha, umur suatu usaha, dan pengetahuan mengenai akuntansi, dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Skala usaha merupakan kemampuan suatu usaha dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh UKM dalam satu periode. Umur perusahaan merupakan lamanya suatu usaha itu berdiri lalu berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dapat dihitung sejak usaha tersebut berdiri. Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai ilmu untuk mengetahui bagaimana pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dari transaksi yang ada pada UKM. Latar belakang pendidikan merupakan tolak ukur yang dapat membedakan tinggi rendahnya pemahaman yang dimiliki pemilik UKM.

Kondisi di luar negeri sebagai negara importir komoditas tersebut terjadi konflik perang yang ada di Eropa (Sukardi, 2022). Hal ini menyebabkan UKM tidak bisa memprediksi kondisi yang terjadi dimasa yang akan datang. Ketidakpastian lingkungan merupakan hal yang berhubungan dengan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional usaha, dari berskala kecil, berskala menengah, hingga berskala besar. Ketidakmampuan seorang pemilik dalam memprediksi sesuatu yang akan terjadi di masa yang akan datang menyebabkan aktivitas perencanaan dan pengendalian menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah pada kejadian dimana akan datang sulit untuk diperkirakan. Salah satu

sektor yang turut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi adalah Usaha Kecil Menengah (UKM).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu latar belakang pendidikan, skala usaha, umur suatu usaha, dan pengetahuan mengenai akuntansi, dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi pada UKM yang bergerak di bidang Mebel dan Kerajinan Kayu di Kabupaten Jepara.

## **II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Teori Harapan**

Teori harapan merupakan suatu energi yang dapat memberikan semangat pada seseorang untuk menjalankan pekerjaannya yang berkaitan dengan timbal balik dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan hasil apa yang dikerjakan (Vroom, 1946).

### **2.2 Teori Motivasi**

Teori motivasi yaitu adanya kemauan seseorang untuk mempelajari pengetahuan akuntansi guna meningkatkan pemahaman tentang ilmu akuntansi tersebut dan dapat menerapkan dalam usahanya (Bedard dan Chi, 1993:7, Spilker, 1995:8).

### **2.3 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Teori motivasi mengisyaratkan bahwa skala usaha yang dimiliki UKM akan membuat pemilik UKM termotivasi untuk lebih memahami informasi akuntansi untuk dapat menjadikan usahanya lebih baik dan tertata. Karena jika skala usahanya semakin besar, maka permasalahan yang akan terjadi akan semakin kompleks, maka dari itu pemilik sangat membutuhkan informasi yang relevan untuk membuat keputusan. Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shirlyani et al. (2018) dengan bukti empiris bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Hal ini menandakan bahwa semakin besar skala usaha maka akan semakin maksimal penggunaan informasi akuntansinya. Maka dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Skala Usaha berpengaruh Positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

### **2.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Menurut teori harapan, pemilik suatu UKM yang sudah lama dalam menjalankan usahanya tentu saja memiliki harapan yang besar pada usahanya agar

lebih maju dan berkembang. Dengan hal demikian pemilik akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman mengenai informasi akuntansi. Hasil penelitian dari Ramadhani et al. (2018) serta Yasa et al. (2017) diperoleh bukti empiris bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Hal ini berarti bahwa semakin lama usaha tersebut berdiri, semakin baik penggunaan informasi akuntansi yang dijalankan dalam aktivitas usahanya. Maka dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>2</sub>: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

## **2.5 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UKM diharapkan dapat membuat pemilik UKM memahami pentingnya memanfaatkan dan mempergunakan informasi akuntansi pada usahanya, sehingga pemilik termotivasi untuk melakukan sistem informasi keuangan. Rendahnya pengetahuan akuntansi bagi pelaku UKM dapat menyebabkan banyak permasalahan yang berujung pada kegagalan dalam usaha. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novianti et al. (2018) dan Nurhikmah et al. (2024) dengan diperoleh bukti empiris bahwa pengetahuan tentang akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Dengan hal ini, dapat diartikan semakin besar pengetahuan tentang akuntansi maka akan semakin baik juga penggunaan informasi yang dijalankan. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan Informasi Akuntansi

## **2.6 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Berdasarkan teori motivasi, hubungan antara teori motivasi dengan latar belakang pendidikan adalah latar belakang pendidikan diharapkan mampu memaksimalkan dalam memanfaatkan penggunaan informasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari & Trisnawati (2023) dan dengan bukti yang empiris bahwa Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi latar pendidikan maka penggunaan informasi akuntansi akan semakin lebih

baik. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

### **2.7 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan**

Menurut teori motivasi, ketidakpastian lingkungan menjadi sebagai keyakinan yang akan mendorong pemilik UKM akan mempelajari pengetahuan mengenai informasi akuntansi, sehingga akan meningkatkan kesadaran pemilik UKM untuk memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Yasa, dkk (2017) diperkuat dengan bukti empiris menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi UKM, hal ini berarti dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Ketidakpastian Lingkungan memperkuat hubungan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

### **2.8 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan**

Berdasarkan teori harapan, ketidakpastian lingkungan merupakan suatu kondisi yang akan meningkatkan kemampuan pola pikir dalam memutuskan tindakan yang akan dilakukan untuk mengembangkan usaha yang telah dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Yasa, dkk (2017) diperkuat dengan bukti empiris menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi UKM. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>6</sub>: Ketidakpastian Lingkungan memperkuat pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

### **2.9 Pengaruh Pengetahuan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan**

Menurut teori motivasi, ketidakpastian lingkungan menjadi suatu hal yang akan mendorong pemilik UKM untuk memanfaatkan pengetahuan akuntansinya untuk menggunakan informasi akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasa et al. (2017) serta Asrida dan Astuti (2018) diperkuat dengan bukti empiris menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pengetahuan

akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: Ketidakpastian Lingkungan memperkuat pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

### 2.10 Pengaruh Latar belakang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan

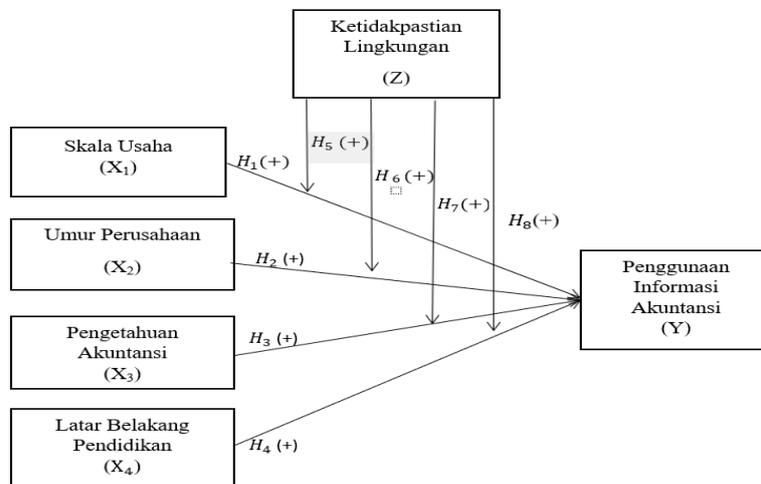
Berdasarkan teori motivasi, ketidakpastian lingkungan diyakini akan menjadi faktor pendorong pemilik UKM untuk meningkatkan kualitas usahanya agar terus berkembang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra, dkk, (2020) diperkuat dengan bukti empiris menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>8</sub>: Ketidakpastian Lingkungan memperkuat pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

### 2.11 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengkaji mengenai penggunaan informasi akuntansi yang ada pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Jepara. Kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini menggambarkan faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang terdiri dari (X<sub>1</sub>) Skala Usaha, (X<sub>2</sub>) Umur Perusahaan, (X<sub>3</sub>) Pengetahuan Akuntansi, (X<sub>4</sub>) Latar Belakang Pendidikan, untuk variabel dependen yang digunakan adalah (Y) Penggunaan Informasi Akuntansi dan Variabel Moderasi (Z) Ketidakpastian Lingkungan.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber : Penelitian Yasa, dkk (2017) dan Candra dkk, (2024) yang dimodifikasi

**Tabel 1**  
**Definisi, Indikator, dan Skala Pengukuran Variabel**

<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Penggunaan Informasi Akuntansi adalah penggunaan informasi kuantitatif mengenai entitas ekonomi untuk menentukan pilihan dan alternatif tindakan yang akan dilakukan pada masa mendatang Sitorus (2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencatatan Harian</li> <li>2. Penyajian Laporan Keuangan</li> <li>3. Pemahaman Standar Akuntansi</li> </ol>	Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 skor dengan sistem skor untuk peringkat (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS)
Skala Usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha dengan melihat jumlah karyawan yang dipekerjakan (Julia, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya Karyawan yang dipekerjakan</li> <li>2. Usaha Ditunjang dengan menggunakan informasi akuntansi</li> <li>3. Inisiatif untuk menggunakan informasi akuntansi</li> </ol>	
Umur perusahaan adalah lamanya suatu usaha tersebut telah beroperasi (Andriani dan Zuliyati, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan waktu sejak berdiri (Dalam Tahun)</li> <li>2. Sudah berapa lama menggunakan informasi akuntansi</li> </ol>	
Pengetahuan akuntansi didefinisikan sebagai ilmu mengenai bagaimana pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dari transaksi maupun tindakan yang bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dalam bentuk uang, penginterpretasian hasil dari proses tersebut adalah berupa informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi (Sitorus, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan pemilik mengenai dasar akuntansi</li> <li>2. Pengetahuan pemilik dalam menyusun laporan keuangan</li> </ol>	
Latar belakang pendidikan merupakan tolak ukur yang dapat membedakan tinggi rendahnya pemahaman yang dimiliki pemilik UKM. Candra, dkk (2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan teknis tentang informasi akuntansi</li> <li>2. Kemampuan organisasi terhadap informasi akuntansi</li> </ol>	

	3. Pengetahuan informasi akuntansi menunjang pengembangan usaha.	
Ketidakpastian Lingkungan menjadi variabel moderasi dengan pengukuran responden dapat memperkirakan ketidakpastian lingkungan yang akan dihadapi Yasa, dkk (2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seberapa banyak informasi yang diperoleh berkaitan dengan kondisi yang akan terjadi</li> <li>2. Informasi non ekonomi, seperti peraturan pemerintah, persaingan usaha, peluang usaha, perkiraan harga, dan lain-lain.</li> </ol>	

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UKM yang bergerak di bidang Mebel dan Kerajinan Kayu di Kabupaten Jepara sebanyak 5.870 UMKM. Penelitian ini dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Metode penentuan sampling menggunakan teknik *convenience sampling*.

#### 3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu Penggunaan Informasi Akuntansi, sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari variabel Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Akuntansi dan Latar Belakang Pendidikan. Sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah variabel Ketidakpastian Lingkungan. Tabel 1 menampilkan definisi, indikator dan skala pengukuran untuk masing-masing variabel.

#### 3.2 Pengumpulan Data

Metode *convenience sampling* digunakan dalam penelitian yaitu pengambilan sampel yang diambil dari ketersediaan elemen serta kemudahan untuk mendapatkannya. Dari populasi sebanyak 5.870 untuk mendapatkan sampel yang mewakili dari semua populasi dan lebih pasti atau mendekati populasi yang ada maka digunakan rumus slovin dengan *margin of error* 10% dan diperoleh hasil sebanyak 100. Data diambil dengan cara penyebaran kuesioner sebanyak 130 dan mendapatkan data yang dapat diolah dan lengkap sebanyak 100 responden. Rincian pengembalian kuesioner ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Pengembalian Kuesioner**

<b>KETERANGAN</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner yang disebar	130	100%
Kuesioner yang tidak kembali	22	17%
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	8	6%
Kuesioner yang dapat diolah	100	77%

Sumber: Data primer diolah (2023)

### 3.3 Analisis Data

#### 3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada Tabel 3, yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi dibawah nilai rata rata menggambarkan bahwa standar error dari setiap variabelnya kecil.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviation</i>
Skala Usaha	3,00	15,00	10,1400	2,94399
Umur Perusahaan	3,00	15,00	9,8700	2,95643
Pengetahuan Akuntansi	10,00	48,00	33,5800	8,68318
Latar Belakang Pendidikan	3,00	15,00	9,8700	2,80568
Penggunaan Informasi Akuntansi	5,00	74,00	17,4800	7,07604
Ketidakpastian Lingkungan	11,00	54,00	38,4500	8,09960

Sumber : Data Primer yang diolah (2023)

#### 3.3.2 Analisis Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel independen memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,317 lebih besar dari nilai 0,05. Hasil uji model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga disimpulkan data yang diperoleh normal.

**Tabel 4**  
**Hasil One-Sampel Kolmogrov-Smirnov**

<b>Keterangan</b>	<b><i>Unstandardized Residual</i></b>
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,317

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi terjadi adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengajukan adanya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2018:108). Berdasarkan hasil uji (Tabel 5), semua variabel dalam penelitian memiliki nilai *tolerance*  $\geq$  0,10 dan nilai VIF  $\leq$  10, sehingga tidak terdapat multikolinieritas dan bisa dilakukan pengujian selanjutnya.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
Skala Usaha	0,282	3,543
Umur Perusahaan	0,291	3,442
Pengetahuan Akuntansi	0,200	4,988
Latar Belakang Pendidikan	0,372	2,687
Ketidakpastian Lingkungan	0,318	3,148

Sumber : Data Primer yang diolah (2023)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi semua variabel yang digunakan > 0,05, sehingga model regresi yang digunakan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

<b>Model</b>	<b>Sig.</b>
Skala Usaha	0,251
Umur Perusahaan	0,799
Pengetahuan Akuntansi	0,834
Latar Belakang Pendidikan	0,691
Ketidakpastian Lingkungan	0,311

Sumber : Data Primer yang diolah (2023)

### 3.3.3 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji MRA merupakan aplikasi khusus linier berganda dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian 2 atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2016). Persamaan yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 7. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 9,512. Kesimpulan apabila semua variabel independen dianggap konstan (0), maka nilai rata-rata Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 9,512.

**Tabel 7**  
**Persamaan Regresi**

$$Y = 9.512 + 1.702X_1 - 1.432X_2 - 0.165X_3 - 0.778X_4 - 0.063X_1Z + 0.42X_2Z + 0.012X_3Z + 0.027X_4Z + e$$

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

### 3.3.4 Uji Kelayakan Model

Uji  $R^2$  (koefisien determinasi) Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,409 \times 100\% = 40,9\%$  menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat sebesar 40,9%, sisanya sebesar 59,1% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,676 <sup>a</sup>	0,457	0,409	5,438

Sumber : Data Primer yang diolah (2023)

Uji statistik F digunakan untuk mengukur seberapa berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika ditambahkan secara bersama sama (Ghozali, 2016:96). Nilai F hitung sebesar 9,576 dengan df 1 sebesar 8 diperoleh dari  $K-1$  dan *residual* 92 diperoleh dari  $df\ 2\ n - K$ , sedangkan nilai F tabel sebesar 2,31 dan nilai *sig.* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai F hitung  $9,576 >$  nilai F tabel 2,31, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Akuntansi, Latar Belakang Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model	Df	F	Sig.
1 Regression	9	9,576	0,000 <sup>b</sup>
Residual	90		
Total	99		

Sumber : Data Primer yang diolah (2023)

Uji statistik T (uji hipotesis) digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika ditambahkan secara individual (Ghozali, 2016:97).

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	<b>B</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
Skala Usaha	+1,702	0,997	0,321
Umur Perusahaan	-1,432	-0,638	0,525
Pengetahuan Akuntansi	-0,165	-0,237	0,813
Latar Belakang Pendidikan	-0,778	-0,308	0,729
Ketidakpastian Lingkungan	-0,063	-1,389	0,168
Ketidakpastian Lingkungan memoderasi Umur Perusahaan	0,420	0,731	0,466
Ketidakpastian Lingkungan memoderasi Pengetahuan Akuntansi	0,012	0,675	0,501
Ketidakpastian Lingkungan memoderasi Latar Belakang Pendidikan	0,027	0,470	0,639

Sumber : Data Primer yang diolah (2023)

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t semua variabel mempunyai nilai *sig* > 0,05 dan t-hitung sebesar < t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel: Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Adapun ketidakpastian tidak dapat memoderasi terhadap penggunaan informasi bagi pelaku UKM ukiran dan mebel, sehingga semua hipotesis ditolak.

##### 4.1 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t Skala Usaha mempunyai nilai *sig.* sebesar 0,321 > 0,05 dan t hitung sebesar -0,997 < t tabel sebesar 1,986. Hal ini menunjukkan bahwa Skala Usaha tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, dengan demikian maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Berdasarkan fakta lapangan, pelaku UKM yang memiliki karyawan lebih > 20, belum tentu menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya, tetapi ada juga beberapa pelaku UKM yang memiliki karyawan < 20 sudah menggunakan informasi akuntansi pada usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak dapat diukur hanya berdasarkan banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki.

Hasil dari penelitian ini didasari dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa skala usaha yang dimiliki oleh UKM akan membuat pemilik UKM termotivasi untuk lebih memahami informasi akuntansi. Namun, hasil yang didapatkan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena Skala usaha yang besar ataupun kecil hanya sebagai wadah atau tempat pelaksanaan kegiatan usaha,

penentu penggunaan informasi akuntansi ditentukan oleh pemilik di dalam usaha tersebut.

#### **4.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Umur Perusahaan mempunyai nilai *sig.* sebesar  $0,525 > 0,05$  dan *t*-hitung sebesar  $-0,638 < t$  tabel sebesar 1,986. Hal ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, dengan demikian maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Berdasarkan hasil dari fakta lapangan UKM yang berdiri dibawah tahun 2000 belum tentu menerapkan penggunaan informasi akuntansi pada usahanya. Sedangkan UKM yang baru berdiri atau berdiri diatas tahun 2000 ada yang sudah menggunakan informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini didasari dengan teori harapan yang menyatakan bahwa suatu UKM yang sudah lama dalam menjalankan usahanya tentu saja berharap pada usahanya agar jauh lebih baik, dengan begitu membuat pemilik UKM termotivasi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman mengenai informasi akuntansi. Tetapi pada hasil penelitian berbalik dengan pernyataan tersebut, lama atau baru usaha tersebut berdiri tidak menjamin usaha tersebut sudah menerapkan penggunaan informasi akuntansi, karena terdapat beberapa UKM yang sudah lama berdiri namun masih belum menggunakan informasi akuntansi, sebaliknya UKM yang tahun berdirinya masih baru terdapat beberapa sudah menggunakan informasi akuntansi.

#### **4.3 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Pengetahuan Akuntansi mempunyai nilai *sig.* sebesar  $0,813 > 0,05$  dan *t* hitung sebesar  $-0,237 < t$  tabel sebesar 1,986. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, dengan demikian maka hipotesis ketiga (H3) ditolak. Berdasarkan hasil temuan jawaban yang diberikan responden terdapat 24 responden dengan presentase 24% yang memberikan jawaban tidak setuju pada pernyataan indikator pengetahuan akuntansi.

Penelitian ini didasari oleh teori motivasi bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UKM memahami pentingnya memanfaatkan dan mempergunakan informasi akuntansi pada usahanya. Pengetahuan akuntansi yang baik tidak menjadi tolak ukur bagi pemilik usaha terhadap menggunakan dan memahami informasi-informasi akuntansi tersebut dalam pembuatan keputusan

yang baik. Semakin baik pengetahuan akuntansi, maka belum tentu pula semakin besar pengaruhnya untuk menggunakan informasi akuntansi.

#### **4.4 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Latar Belakang Pendidikan mempunyai nilai *sig.* sebesar  $0,729 > 0,05$  dan *t*-hitung sebesar  $-0,308 < t$ -tabel sebesar  $1,986$ . Hal ini menunjukkan bahwa Latar Belakang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, dengan demikian maka hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak. Berdasarkan fakta lapangan jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA sebesar 53%, untuk tingkat Diploma 1%, untuk tingkat S1 dan S2 sebesar 9% dan 2%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan diatas SMP sebesar 63% tidak dapat menjamin pemilik UKM menerapkan penggunaan informasi akuntansi meskipun pemilik memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi.

Hasil dari penelitian ini didasari oleh teori motivasi yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan diharapkan mampu memaksimalkan dalam pemanfaatan penggunaan informasi. Tingkat pendidikan dikatakan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi apabila tingginya jenjang pendidikan menunjukkan tingginya penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan pula. Hal tersebut karena ilmu akuntansi diperoleh pada jenjang yang lebih tinggi. Semakin tinggi jenjang pendidikan pelaku UKM, maka dianggap telah mampu menggunakan informasi akuntansi. Karena penggunaan informasi akuntansi mampu memberikan informasi akurat tentang berbagai permasalahan yang terjadi dalam perusahaan dan mampu memberikan solusi tepat waktu. Tetapi pada kenyataannya orang yang memiliki pengalaman lebih banyak yang dapat membuat keputusan secara tepat dan matang karena beragam wawasan, praktik, dan pengalaman yang diperolehnya selama ini dalam dunia bisnis.

#### **4.5 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan**

Berdasarkan Tabel 9, Skala Usaha yang dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan mempunyai nilai *sig.* sebesar  $0,168 > 0,05$  dan *t*-hitung sebesar  $-1,389 < t$ -tabel sebesar  $1,986$ . Hal ini menunjukkan bahwa Ketidakpastian Lingkungan tidak memoderasi pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, dengan demikian maka hipotesis keenam ( $H_5$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini yang didasari oleh teori motivasi, bahwa

ketidakpastian lingkungan dapat menjadi keyakinan yang mendorong pemilik UKM untuk mempelajari pengetahuan mengenai informasi akuntansi. Berdasarkan fakta dilapangan usaha yang sudah cukup besar atau memiliki jumlah karyawan yang cukup banyak dan mengetahui adanya ketidakpastian lingkungan belum tentu memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi, begitu pula sebaliknya, sehingga hasil yang didapatkan ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

#### **4.6 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan**

Umur Perusahaan yang dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan mempunyai nilai sig. sebesar  $0,466 > 0,05$  dan t-hitung sebesar  $0,731 < t\text{-tabel}$  sebesar 1,986. Hal ini menunjukkan bahwa Ketidakpastian Lingkungan tidak memoderasi pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, dengan demikian maka hipotesis keenam ( $H_6$ ) ditolak. Hasil dari penelitian ini didasari oleh teori harapan yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan suatu kondisi yang akan meningkatkan kemampuan pola pikir dalam memutuskan tindakan yang akan dilakukan untuk mengembangkan usaha yang telah lama dijalankan. UKM dengan umur yang lebih lama dapat terpengaruh dengan ketidakpastian lingkungan yang ada di sekitarnya. Namun pada kenyataan dilapangan masih banyak pelaku UKM yang belum menerapkan penggunaan informasi akuntansi, Umur Perusahaan yang dimoderasi ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

#### **4.7 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan**

Tabel 9 menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi yang dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan mempunyai nilai sig. sebesar  $0,501 > 0,05$  dan t-hitung sebesar  $0,675 < t\text{-tabel}$  sebesar 1,986. Hal ini menunjukkan bahwa Ketidakpastian Lingkungan tidak mampu memoderasi Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, dengan demikian maka hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) ditolak. Penelitian ini didasari oleh teori motivasi yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan menjadi suatu hal yang akan mendorong pemilik UKM untuk memanfaatkan pengetahuan akuntansinya. Berkaitan dengan informasi non ekonomi yaitu peraturan pemerintah dimana setiap ada pergantian pemerintahan tentunya peraturan yang menyangkut UKM sedikit banyak akan berubah sehingga

hal sedemikian rupa menjadi faktor penting bagaimana penggunaan informasi akuntansi ketika dilakukan dalam suatu usaha. Pengetahuan akuntansi yang baik tidak dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik usaha terhadap menggunakan dan memahami informasi-informasi akuntansi tersebut dalam pembuatan keputusan maka belum tentu pula semakin besar pengaruhnya untuk menggunakan informasi akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa meskipun pemilik UKM memiliki pengetahuan akuntansi yang baik dan mengetahui ketidakpastian lingkungan tidak menjamin memanfaatkan informasi akuntansi, artinya ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

#### **4.8 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan**

Hasil uji hipotesis pada Tabel 9 menunjukkan bahwa Latar Belakang Pendidikan yang dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan mempunyai nilai sig. sebesar  $0,639 > 0,05$  dan  $t$ -hitung sebesar  $0,470 < t$ -tabel sebesar 1,986. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian Lingkungan tidak mampu memoderasi Latar belakang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, dengan demikian hipotesis kedelapam (H8) ditolak. Hasil penelitian didasari dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan diyakini akan menjadi faktor pendorong pemilik UKM untuk meningkatkan kualitas usahanya agar terus berkembang. Tingkat pendidikan dikatakan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi apabila tingginya jenjang pendidikan menunjukkan tingginya penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan pula. Tetapi pada kenyataannya orang yang memiliki pengalaman lebih banyak yang dapat membuat keputusan secara tepat dan matang karena beragam wawasan, praktik, dan pengalaman yang diperolehnya selama ini dalam dunia bisnis. Hasil yang didapatkan bahwa latar belakang pendidikan yang dimoderasi ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan fakta lapangan, pelaku UKM yang memiliki karyawan lebih  $> 20$ , belum tentu menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya, tetapi ada juga beberapa pelaku UKM yang memiliki karyawan  $< 20$  sudah menggunakan informasi akuntansi pada usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak dapat diukur hanya berdasarkan banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, UKM yang berdiri dibawah tahun 2000 belum tentu menerapkan penggunaan informasi akuntansi pada usahanya. Sedangkan UKM yang baru berdiri atau berdiri diatas tahun 2000 ada yang sudah menggunakan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil temuan jawaban yang diberikan responden terdapat 24 responden dengan presentase 24% yang memberikan jawaban tidak setuju pada pernyataan indikator pengetahuan akuntansi. Berdasarkan fakta lapangan jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA sebesar 53%, untuk tingkat Diploma 1%, untuk tingkat S1 dan S2 sebesar 9% dan 2%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan diatas SMP sebesar 63% tidak dapat menjamin pemilik UKM menerapkan penggunaan informasi akuntansi meskipun pemilik memiliki tingkat pendidikan cukup tinggi.

Ketidakpastian Lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan Skala Usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi dan latar belakang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Pelaku UKM belum mampu memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan kondisi yang akan terjadi. Selain informasi ekonomi pelaku UMKM juga belum mampu memprediksikan informasi non ekonomi yang akan terjadi, seperti peraturan pemerintah, persaingan usaha, peluang usaha, perkiraan harga, dan lain-lain.

## **V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis yang diajukan ditolak, hal ini disebabkan responden berfokus pada kelangsungan usahanya, yaitu kegiatan produksi, tidak begitu mementingkan dengan pekerjaan administrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Akuntansi, dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM melalui: Pencatatan Harian, Penyajian Laporan Keuangan, Pemahaman Standar Akuntansi dianggap tidak begitu penting, ketidak pastian responden dalam memprediksi informasi ekonomi dan non ekonomi juga tidak dapat memperkuat pengaruh hubungan tersebut, dikarenakan responden sudah terbiasa dengan kondisi lingkungan yang tidak memungkinkan seperti: kepergian buyer karena aturan pemerintah, kondisi masyarakat yang sudah tidak begitu menggantungkan usaha mebel sebagai mata pencaharian utama, karena banyaknya investor yang menanamkan modalnya pada sektor yang berbeda yaitu, pabrik sepatu, tas dan kabel.

Keterbatasan yang ditemukan oleh penelitian selama melakukan penelitian ini adalah: Variabel-variabel dalam penelitian ini dari hasil uji koefisien determinan menunjukkan hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 40,9% sedangkan sisanya 59,1% dipengaruhi oleh variabel di luar dari penelitian ini. Objek pada penelitian ini terbatas hanya satu jenis usaha UKM saja sehingga diperlukan perluasan objek.

Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen seperti budaya organisasi Budaya organisasi yang baik akan meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan. Apabila UKM dapat mengelola keuangan dengan baik, maka UMKM harus memahami penggunaan informasi keuangan dengan baik dan dapat menunjang kelangsungan usahanya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan mempertimbangkan perluasan objek penelitian agar dapat membandingkan pada setiap jenis UKM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Zuliyati. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi (Studi pada UMKM kain tenun ikat Troso Jepara). In *Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi* (pp. 41–52). Universitas Muria Kudus.
- Anggraeni. (2020). Beda nasib UMKM saat krisis Covid-19 dan 1998. Okezone. <https://www.google.co.id/amp/s/economy.okezone.com/amp2020/12/31/320/2336986/beda-nasib-UMKM-saat-krisis-covid-19-dan-1998>
- Candra, et al. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi (Studi pada UKM di Kota Padang). Universitas Batanghari Jambi.
- Ermawati, & Handayani. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Edisi Kedelapan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadha, F., & Fauzi, I. (2020). Menkop UKM blak-blakan soal 3 masalah UMKM untuk go digital. Suara.com. <https://www.suara.com/bisnis/2020/10/26/163603/menkop-ukm-blak-blakan-soal-3-masalah-UMKM-untuk-go-digital>
- Hendrawati. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *Magistra: Journal of Management*, 1(2).
- Kumalasari, A., & Trisnawati, S. (2023). Pengaruh persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi, skala usaha dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Studi empiris pada pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung). *Review of Accounting and Business*, 3(2).

- Nurhikmah, et al. (2024). Pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan dan motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Bima. *Jurnal Ganec Swara*, 18(1).
- Novianti, et al. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Universitas Jenderal Soedirman*, 20(3).
- Pramesti, et al. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Abiansemal. *Accounting Profession Journal*, 1(1).
- Ramadhani, et al. (2018). Pengaruh pendidikan pemilik, masa memimpin, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan ekspektasi kinerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Malang. *Soedirman Accounting Review: Journal of Accounting and Business*, 3(1).
- Santosa. (2019). Industri mebel Jepara catat ekspor 190 juta US dolar. Muria News. <https://www.murianews.com/2019/10/22/175178/industri-mebel-jepara-catat-ekspor-190-juta-us-dolar>
- Setiawan. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah (UKM) dalam menggunakan informasi akuntansi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sitorus. (2017). Pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada pedagang di wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *At-Tasawusuth Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2).
- Shirlyani, et al. (2018). Peran penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil se-Jabodetabek dengan ketidakpastian lingkungan sebagai pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 5(2), 144–155.
- Sukardi. (2022). Omzet anjlok 50 persen akibat krisis perang pelaku mebel kelimpungan. Suara Merdeka. <https://muria.suaramerdeka.com/muria-raja/pr-074971496/omzet-anjlok-50-persen-akibat-krisis-perang-pelaku-mebel-kelimpungan>
- Yasa, et al. (2017). Pengaruh skala, umur perusahaan, pengetahuan akuntansi, terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (UKM) di Kecamatan Buleleng dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel pemoderasi. Universitas Pendidikan Ganesha.